

# cek 1

*by faisalafe*

---

**Submission date:** 11-Aug-2022 09:42AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 1881372016

**File name:** 6\_Revisi\_Dera\_Karisma\_N\_Universitas\_Nusantara\_PGRI\_Kediri.pdf (469.68K)

**Word count:** 5203

**Character count:** 33908



## KEARIFAN LOKAL DAN SENI BARONGAN UNTUK MENUMBUHKEMBANGKAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN SISWA SEKOLAH DASAR

Dera Karisma Ningsih<sup>1</sup>, Abdul Aziz Hunaifi<sup>2</sup>, Wahyudi<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Jl. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112

Volume D Nomor T

Bulan 20xx: yy-zz

DOI: 10.30997/dt.v%i%.xxxx

### Article History

Submission: 00-00-0000

Revised: 00-00-0000

Accepted: 00-00-0000

Published: 00-00-0000

### Kata Kunci:

Kearifan Lokal, Kesenian Barongan,  
Literasi Budaya SD

### Keywords:

Local Wisdom, Barongan Art,  
Elementary Cultural Literacy

### Korespondensi:

(Dera Karisma Ningsih)

(Telp.082228170435)

([derakarisma@gmail.com](mailto:derakarisma@gmail.com))

**Abstrak:** Maraknya permasalahan yang meningkat tentang kepemilikan budaya asli Indonesia oleh negara lain. Perkembangan zaman membuat pengetahuan siswa sekolah dasar mulai menurun akan budaya daerah yang dimiliki khususnya hilangnya kegiatan literasi budaya dan kewargaan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pengetahuan terhadap nilai-nilai kearifan lokal seni barongan untuk menumbuhkembangkan literasi budaya siswa sekolah dasar. Subyek penelitian adalah guru dan 28 siswa kelas 4 SDN Kalikejambon 1 Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Prosedur pengumpulan data berupa observasi dan wawancara serta teknik analisis data yang digunakan berupa teknik analisis taksonomi. Hasil penelitian ini menjelaskan sesuai dengan tujuan penelitian bahwa adanya nilai kearifan lokal sebagai sarana literasi budaya. Karena kemampuan literasi budaya sangatlah penting dalam mengenalkan budaya dan jati diri bangsa yang dapat memupuk sikap peduli terhadap sesama. Penerapan dari literasi budaya dan kewargaan yang mampu mengembangkan dengan menumbuhkembangkan sikap melalui nilai kearifan lokal dan seni barongan. Kearifan lokal dan seni barongan menjadi dasar perkembangan literasi budaya muncul di kalangan siswa sekolah dasar dengan memanfaatkan produk hasil program P3D oleh Tim P3D Universitas Nusantara PGRI Kediri pada kegiatan pertunjukan yang diselenggarakan di Desa Kalikejambon Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam seni barongan yang bermanfaat dalam pembelajaran adalah Nilai moral, Nilai estetika, Nilai Budaya, Nilai Pendidikan atau Edukasi, Nilai Kepercayaan.

LOCAL WISDOM AND BARONGAN ARTS FOR GROWING  
CULTURAL LITERATURE AND CITIZENSHIP  
ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

**Abstract:** The increasing number of problems regarding the



DIDAKTIKA TAUHIDI: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright © 2020 Universitas Djuanda. All Rights Reserved p-ISSN 2442-4544 | e-ISSN 2550-0252

*ownership of indigenous Indonesian culture by other countries. The times have made elementary school students' knowledge of their local culture to decline, especially the loss of cultural literacy and civic activities. This study aims to improve the process of knowledge of the values of local wisdom of barongan art to develop cultural literacy of elementary school students. The research subjects were teachers and 28 grade 4 students at SDN Kalikejambon 1, Tembelang District, Jombang Regency. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. Data collection procedures in the form of observations and interviews and data analysis techniques used in the form of taxonomic analysis techniques. The results of this study explain according to the research objectives that there is the value of local wisdom as a means of cultural literacy. Because cultural literacy skills are very important in introducing culture and national identity that can foster a caring attitude towards others. The application of cultural literacy and citizenship that is able to develop by developing attitudes through the values of local wisdom and the art of barongan. Local wisdom and the art of barongan became the basis for the development of cultural literacy that emerged among elementary school students by utilizing the products from the P3D program by the P3D Team of the University of Nusantara PGRI Kediri in performance activities held in Kalikejambon Village, Tembelang District, Jombang Regency. The values contained in Barongan art that are useful in learning are moral values, aesthetic values, cultural values, educational or educational values, and belief values.*

## PENDAHULUAN

Salah satu <sup>26</sup> literasi dasar yang wajib dimiliki oleh pelajar yaitu literasi budaya dan kewargaan yang menjadi salah satu unsur terpenting. Karena di kuatnya arus pada budaya global telah memudahkan budaya-budaya daerah yang ada Indonesia, sehingga menjadikan identitas bangsa telah sedikit demi sedikit hilang. Apalagi maraknya permasalahan budaya di <sup>2</sup> Indonesia yang diakui oleh negara lain, misalnya seperti wayang kulit yang asli berasal dari Jawa Tengah, tarian Reog Ponorogo yang berasal asli dari daerah

Ponorogo juga diakui oleh negara lain. Bahkan terdapat pernyataan yang diungkapkan oleh Muhadjir Effendy yang diterbitkan oleh Kemenko PMK bahwa terdapat rencana dari negara lain yang akan mengajukan reog tersebut. Sehingga Indonesia perlu melakukan tindakan lebih dini. Hal tersebut menjadi permasalahan yang utama, khususnya bagi peserta didik yang memahami budaya daerah Indonesia.

<sup>18</sup> Melihat dari keragaman karakteristik lingkungan yang berbeda satu sama lain sekaligus

menggambarkan keberagaman kearifan lokal menurut budayanya masing-masing. Hal tersebut sering dikenal dengan sebutan multikultural. Multikultural mengakui adanya keragaman yang ada pada setiap orang sehingga dapat terwujudnyalah kearifan lokal (Teguh: 2021). Kartawinata (2011: IX) mengemukakan bahwa pengertian dari kearifan lokal, berarti setempat (*local wisdom*) yang bisa dimengerti sebagai suatu gagasan-gagasan lokal yang sifatnya bijaksana, bernilai, tertanam, memiliki kearifan, dan diikuti oleh warga masyarakatnya. Pada konsep antropologi, kearifan lokal lebih dikenal dengan *indigenous or local knowledge* artinya pengetahuan setempat, atau *local genius* artinya suatu kecerdasan setempat, yang menjadi dasar dari identitas kebudayaan (*cultural identity*).

Berkaitan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 pasal 2 ayat 2 berisi bahwa pada muatan lokal diajarkan bertujuan untuk dapat membekali siswa dengan wawasan sikap, pengetahuan, dan spiritual di daerahnya sesuai

daerahnya masing-masing. Selain bermanfaat menjadi pengatur tingkah laku manusia, kearifan lokal digunakan sebagai filter bagi nilai-nilai yang berasal dari budaya luar serta untuk meredam permasalahan yang bersifat *intern* (Rahyono, 2009). Beberapa peraturan telah dibuat oleh pemerintah. Namun, fakta di lapangan ditemukan masih banyak pelaksanaan pembelajaran yang kurang seimbang antara kognitif dan afektif. Proses internalisasi kebudayaan diharapkan dapat membentuk pengetahuan siswa yang sesuai dengan budaya Bangsa Indonesia. Oleh karena itu adanya peran guru dalam sebagai tenaga pendidik untuk mengarahkan siswanya yang mampu menerapkan literasi budaya dan kewargaan di sekolah (Pitriana: 2018).

Jombang merupakan kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Timur yang memiliki beberapa kesenian khas, salah satunya barongan. Kesenian barongan merupakan kesenian yang amat populer di Jombang, Jawa Timur, terutama pada masyarakat di daerah pedesaan. Di dalam barongan tercermin sifat-sifat kerakyatan dan

keakraban masyarakat Jombang, yakni spontanitas, kekeluargaan, kesederhanaan, kasar, keras, kompak, dan keberanian yang dilandasi kebenaran. Tak hanya di daerah Jombang, barongan atau seni barongan banyak terdapat di daerah Jawa Timur lain, seperti daerah Kabupaten Jombang, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Kediri, Kabupaten Banyuwangi dll. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa barongan adalah salah satu kesenian khas Jawa Timur. Keberadaan barongan di Jombang secara kuantitas lebih banyak dibandingkan dengan daerah lain yang ada di Jawa Timur. Serta keberadaan barongan di Jombang memiliki desain khusus pada kepala dan jamang nya yang mencirikan Jombang. Selain itu, seni barongan juga dikembangkan dengan adanya pemberdayaan masyarakat desa melalui Program P3D oleh Tim Universitas Nusantara PGRI Kediri yang memproduksi barongan untuk mainan anak serta untuk pentas anak.

Melihat berbagai kearifan lokal tersebut dapat di tandai bahwa seharusnya bangsa yang besar dapat

ditandai dengan adanya ciri masyarakat yang literat, mempunyai suatu peradaban yang tinggi, dan aktif untuk memajukan pengetahuan masyarakat. Keberliterasian perihal ini tak semata-mata menjadi problematika bagaimana jika bangsa lepas dari buta aksara, melainkan ada yang lebih penting yaitu bagaimana bangsa memiliki suatu kecakapan hidup agar dapat bersaing dan bersanding dengan negara lain guna untuk menciptakan kesejahteraan dunia (Effendy, 2017: 6). Literasi merupakan suatu kecakapan bagaimana seseorang mampu berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Literasi pun berarti penerapan dan ikatan sosial yang meliputi pengetahuan, bahasa dan budaya (UNESCO, 2003 dalam Desyandri, 2018). Di samping itu. *World Economic Forum 2015* dalam Kemdikbud tahun 2017 menjelaskan bahwa literasi sangatlah penting karena tidak hanya peserta didik, melainkan juga bagi orang tua dan warga masyarakat. Enam literasi dasar tersebut berisi literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya

dan kewargaan. Di samping itu juga dijelaskan bahwa literasi adalah kemampuan dalam memahami teks, angka, dan simbol secara tertulis baik cetak maupun digital dalam berbagai bidang dan menggunakannya untuk meningkatkan kualitas hidup baik personal maupun sosial dan literasi budaya adalah kemampuan memahami kebudayaan sebagai identitas bangsa dan warga negara menjadi bagian dari masyarakat yang dapat melaksanakan hak serta kewajibannya dalam peningkatan kualitas hidup.

Saat ini jika melihat kondisi yang terjadi di Indonesia, banyak siswa sekolah khususnya siswa sekolah dasar tidak mengenal budaya. Berdasarkan hasil riset KPAI menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar yang minim pengetahuan akan budaya Indonesia, bahkan budaya di masing-masing daerah sehingga tidak terjaganya kelestarian dari budaya tersebut. Melihat kondisi tersebut, sudah selayaknya pendidikan di Indonesia berbasis kearifan lokal (*local wisdom*) sebagai sumber dari pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut dengan demikian permasalahan ini menjadi serius, sehingga diperlukanlah pergerakan mulai dini dari sekolah dasar untuk menumbuhkembangkan literasi budaya dan kewargaan. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui proses peningkatan pengetahuan terhadap nilai-nilai kearifan lokal seni barongan untuk menumbuhkembangkan literasi budaya siswa sekolah dasar.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan fenomenologi yang bertujuan dapat memaparkan permasalahan yang dibahas lebih mendalam melalui pengamatan dan pemahaman yang lebih terhadap suatu persoalan yang ada di lingkungan sekitar. Prosedur penelitian ini terdapat 3 tahap yaitu (1) tahap prapenelitian meliputi observasi lapangan, mencari literatur ilmiah dan wawancara, (2) tahap penelitian yaitu pengambilan data penelitian, pengolahan data, penafsiran dan penyimpulan hasil

6 Dera Karisma Ningsih<sup>1</sup>, Abdul Aziz Hunaifi<sup>2</sup>, Wahyudi<sup>3</sup>  
Kearifan Lokal dan Seni Barongan untuk Menumbuhkembangkan Literasi Budaya  
dan Kewargaan Siswa Sekolah Dasar

pengolahan data, (3) tahap pascapenelitian meliputi analisis penelitian, simpulan serta penulisan penelitian. Subyek penelitian yang akan dikaji yaitu 28 siswa kelas 4 SDN Kalikejambon 1 Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Serta guru kelas 4 yang telah membantu dan mendampingi siswa.

<sup>2</sup> Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan observasi. Wawancara ditujukan untuk guru dan siswa kelas 4 sedangkan observasi untuk mengamati secara langsung keadaan lapangan agar memperoleh gambaran yang lebih luas tentang literasi budaya dan kewargaan dan sumber-sumber dari literatur yang terkait. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis taksonomi. Adapun langkah dalam analisis data taksonomi yaitu menganalisis data sesuai dengan klasifikasi, menyimpulkan data penelitian, menulis artikel sesuai dengan pedoman penulisan.

## HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada siswa kelas 4 SDN Kalikejambon 1 Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang.

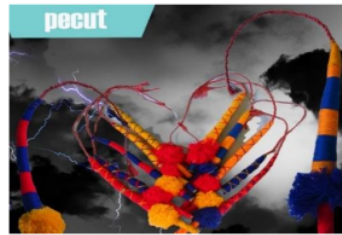
### Hasil

*Penerapan Kearifan Lokal dan Seni Barongan untuk menumbuhkembangkan Literasi Budaya Siswa Kelas 4 SDN Kalikejambon 1.*

Kearifan lokal dan seni barongan menjadi dasar perkembangan literasi budaya muncul di kalangan siswa sekolah dasar dengan memanfaatkan produk hasil program P3D oleh Tim P3D Universitas Nusantara PGRI Kediri pada kegiatan pertunjukan yang diselenggarakan di Desa Kalikejambon Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang.

Barongan yang telah dibuat oleh masyarakat Desa Kalikejambon Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Tempat pembuatan barongan tersebut di rumah produksi KJP Kreatif. KJP Kreatif merupakan salah satu luaran berupa organisasi

masyarakat binaan yang meliputi unsur masyarakat antara lain PERKASA (Perkumpulan Pemuda Sawen), Ibu-ibu PKK, tokoh masyarakat (LPMD, BPD, Kepala Desa, Sekretaris Desa), Dewan Kesenian Jombang, serta masyarakat Desa Kalikejambon. Hasil karya tersebut tertuang dalam produk barongan KJP Kreatif. Barongan tersebut selain menambah ekonomi masyarakat setempat melainkan juga sebagai *icon* Desa Kalikejambon. Berikut ini hasil produksi KJP Kreatif:



Gambar. Produk Pecut



Gambar. Produk Gantungan Kunci



Gambar. Barongan berbahan kayu



Gambar. Barongan berbahan *sponge eva*

Barongan menjadi suatu kearifan lokal yang dimiliki oleh daerah Jombang. Seni barongan bisa dituangkan dalam sebuah pertunjukan pentas seni barongan yang dimainkan oleh anak-anak. Pentas seni barongan ini menampilkan tarian yang dimainkan oleh anak sekolah dasar. Melalui kerja sama antara Tim P3D Universitas Nusantara PGRI Kediri, Komunitas Sanggar Jawa Dwipa, Kepala Sekolah, Siswa dan Guru Kelas 4 SDN Kalikejambon 1 Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Para pemain mengupayakan untuk melakukan pengembangan kualitas penampilan, menambahkan sumber



daya manusia, memberikan atraksi-atraksi baru, meningkatkan alat-alat musik modern dan lagu-lagu baru tidak menghilangkan unsur tradisionalnya. Para pemain topeng barongan juga menambah kekerapan pertunjukan, menjaga keadaan dan kestabilan para pemain, mendisiplinkan, anggota-anggota kelompok barongan dan memperluas wilayah pertunjukan. (Wawancara Ketua Tim P3D UNP Kediri, Nindy Dewi Iryanto 13 Oktober 2021).



Gambar. Persiapan pertunjukan Barongan



Gambar. Pertunjukan Barongan

Upaya-upaya yang diterapkan mampu menjaga pelestarian kesenian barongan yaitu di harapkan memberikan dukungan kepada masyarakat dan siswa kelas 4 SDN Kalikejambon 1 untuk memiliki rasa tanggung jawab dan menangkap pembelajaran serta memahami arti penting dari kesenian barongan. Seorang seniman diinginkan tetap bersikap profesional dan terus melestarikan kesenian barongan menjadi kesenian tradisional yang tak kalah populer di kesenian modern.

#### *Pemanfaatan Makna Nilai Kearifan Lokal pada Seni Barongan sebagai Literasi Budaya*

Keberadaan seni barongan sapa saat ini masih banyak diminati, terutama di kalangan masyarakat pedesaan, bahkan ada upaya untuk merevitalisasikan seni barongan ini sebagai suatu kekayaan budaya agar tidak punah. Kecakapan untuk mempertahankan seni barongan juga berkaitan dengan fungsi-fungsinya, antara lain: sebagai ungkapan rasa syukur, sarana ritual, sarana hiburan serta sarana pemenuhan kebutuhan estetis.

Beberapa daerah di Jawa terdapat riatua-ritual yang dilaksanakan seringkali mengikutsertakan seni barongan, misalnya dalam tradisi syawalan, tak lupa sebagai ungkapan syukur. Masyarakat beranggapan bahwa kesenian merupakan salah satu wujud ekspresi kejiwaan yang paling dalam, sehingga memiliki nilai yang sangat berharga dan dianggap layak digunakan sebagai persembahan kepada Sang Maha Kuasa serta menjadi suatu ungkapan perasaan "wedi asih" (takut tapi juga cinta) dan ungkapan kepasrahan secara keseluruhan kepada sang Maha Kuasa.

Kebermanfaatan dari sarana dalam memenuhi kebutuhan estetis dan sarana integrative, ini terlihat dari berbagai jenis atraksi yang ditampilkan, hal ini merupakan ungkapan pengalaman estetis para pemain yang diharapkan dapat memenuhi selera estetis masyarakat. Secara tidak langsung suatu pertunjukan seni barongan memiliki arti bahwa di kehidupan manusia senantiasa diberikan karunia berupa kebahagiaan dan ketentraman. Nilai-

nilai yang bermanfaat untuk pembelajaran pada seni barongan adalah:

- a. Nilai moral, seni barongan ini melukiskan sifat-sifat kerakyatan misalnya sifat kekeluargaan, kekompakan, dan keberanian yang didasari kebenaran. Hal ini terlihat dari kehidupan masyarakat pada umumnya, mereka saling tolong-menolong, bersikap tegas dalam menghadapi problemnya, dan mengutamakan kebenaran.
- b. Nilai estetika, yaitu sebagai sarana mengekspresikan kemampuan berkeseniannya, gerak tari yang terkandung dalam seni barongan tidak saja energik, namun mengandung makna-makna yang positif misalnya tanggungjawab kepada tugas yang diberikan.
- c. Nilai Budaya, nilai ini merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat, sehingga perlu dilestarikan. Seni barongan mempunyai suatu keunikan-keunikan tetap mampu

bersiteguh di segala zaman, hanya saja di beberapa unsur misalnya kostumnya yang seringkali menyesuaikan dengan perkembangan jaman. Hal ini diupayakan agar seni barongan selalu terlihat modern.

d. Nilai Pendidikan atau Edukasi, seni barongan ini juga terdapat nilai pendidikan yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai ini berwujud perbuatan kekeluargaan, kekompakan, keberanian yang didasari dengan kebenaran, bahkan seni barongan seringkali dimanfaatkan sebagai alat untuk menyampaikan pesan bahwa kehidupan itu selalu berdampingan secara harmonis baik dengan sesama maupun dengan lingkungan.

e. Nilai Kepercayaan, seni barongan ini seringkali berfungsi dalam ritual tolak balak, sehingga dipentaskan dalam kondisi-kondisi tertentu yaitu ketika ada kejadian-kejadian yang sifatnya luar

<sup>1</sup> biasa, misalnya ada wabah penyakit, bencana alam yang terus menerus dan sebagainya. Hal ini dapat dilihat pada pementasan seni barongan selain digunakan sebagai sesaji, juga disertai dengan do'a-do'a khusus yang dipandu oleh tokoh adat. (Rokayah, 2009)

Selain nilai-nilai tersebut, seni barongan dapat dijadikan sebagai peningkatan rasa keindahan dan suatu perjuangan, lantaran kesenian ini sebagai hasil karya kreasi yang indah, adanya cita rasa, sehingga dianggap menjadi bagian dari kehidupan bermasyarakat. Namun dalam perkembangannya seringkali beberapa komponen harus menyesuaikan dengan kondisi jaman, sehingga tetap diminati oleh masyarakat terutama kaum milenial. Berbagai macam makna yang terkandung di dalamnya merupakan suatu filter agar generasi muda terus menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional yang mampu dijadikan pedoman dalam kehidupan, oleh karena itu makna itulah yang perlu disapaikan dan dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

## Pembahasan

### Kearifan Lokal (*Local Wisdom*)

Kearifan lokal atau "*local genius*" adalah suatu sebutan yang dikemukakan oleh Wales dalam Ayatrohaedi yaitu jumlah karakteristik budaya yang dimiliki oleh sebagian besar orang sebagai hasil dari pengalaman mereka di awal kehidupan. Tesaurus Indonesia mengartikan makna kearifan setara dengan kebijaksanaan, kebijaksanaan dan kecendekiaan. Sedangkan kata arif memiliki keselarasan makna dengan bajik, bakir, bestari, bijak, bijaksana, cendekia, cerdas, cerdik dll. Kearifan lokal pada bahasa asing sering dimaknai sebagai suatu kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) yang berupa dan kecerdasan setempat (*local genius*).

Menurut Rahyono (2009:11), kearifan lokal adalah suatu kecerdasan yang berasal dari manusia yang dimiliki dari kelompok etnis tertentu dan diperoleh melalui suatu pengalaman. Sehingga, kearifan lokal adalah suatu kesimpulan dari pengalaman individu yang belum

tentu dialami oleh individu lain. Nilai-nilai itu dapat terpaku dengan kuat di masyarakat dan nilai tersebut mampu melalui penjelajahan waktu yang panjang sepanjang adanya masyarakat tersebut.

Ilmuwan antropologi, seperti Koentjaraningrat, Spradley, Taylor, dan Suparlan, telah mengklasifikasikan kultur manusia yang menjadi tempat *local wisdom* itu kepada idea, aktifitas sosial, artifak. Kebudayaan dapat diartikan sebagai kelengkapan pengetahuan yang dimiliki oleh sekelompok manusia kemudian dijadikan sebagai petunjuk hidup untuk menginterpretasikan lingkungannya pada tindakannya sehari-hari.

Menurut Abu Bakar, kearifan lokal sebagai suatu kebijakan yang berlandaskan pada filosofi, nilai-nilai, etika, dan perilaku yang menyerupai secara tradisional untuk pengelolaan sumber daya (alam, manusia juga budaya) secara berleknanjutan. Kearifan lokal sebagai fakta yang membudayakan atau *ajeg* diartikan sebagai perpaduan nilai-nilai suci firman Tuhan dan nilai turun-temurun

yang ditumbuhkan kelompok tertentu.

Sternberg dalam Shavinina dan Ferarari, seseorang dikatakan arif apabila mampu menghimpun dan memadukan antara konteks dan nilai-nilai yang menyelubunginya, serta dapat mewujudkan lingkup hidup yang seimbang, tak mungkin seseorang dinilai arif apabila sikap dan perilakunya berbeda dengan nilai yang sesuai.

Sibarani mengidentifikasi bahwa kearifan lokal merupakan kecerdasan lokal (*local genius*) atau pengetahuan asli (*indigenous knowledge*) dari masyarakat yang berasal dari nilai agung sebagai tradisi budaya untuk mengelola tatanan aktivitas masyarakat dalam kegiatan memenuhi kemajuan kelompok baik dalam penemuan kedamaian ataupun pengembangan kesejahteraan masyarakat. Kearifan lokal tersebut berupa kepandaian lokal, keterampilan lokal, kecendekiaan lokal, sumber daya lokal, proses sosial lokal, norma etika lokal, dan adat istiadat lokal.

## Seni Barongan

Seni barongan atau singo barong dimaknai sebagai suatu teater rakyat yang memadupadankan bagian-bagian tari, musik, lagu dan memiliki alur cerita yang runtut dan turun temurun, serta memiliki karakter dalam mitologi Jawa dan Bali. Adanya kesenian ini terarah dan dapat bersatu dalam kehidupan masyarakat, hal ini terlihat dalam upacara-upacara hajatan atau adat, seni barongan ini selalu dipertunjukkan. Pertunjukan seni barongan ini menyajikan keselarasan dan keserasian dalam runtutan cerita, pemain, busana, properti serta musik pengiringnya.

Keistimewaan dan keestetikan seni barongan mempunyai arti dan nilai luhur, terdapat suatu pesan bahwa kebaikan akan terus menang dari suatu kejahatan tercermin jelas dalam alur cerita seni barongan. Masyarakat daerah Bali dan Jawa sudah lama mengetahui seni barongan, kemudian mempengaruhi dalam kehidupannya. Pada mulanya kesenian ini hanya diterapkan pada upacara pemujaan untuk alam raya, roh nenek moyang, dewa, atau siapapun yang

<sup>1</sup> dianggap sebagai Tuhan. Namun dengan kemajuan zaman seni barongan ini justru bertambah fungsi sebagai seni pertunjukan.

Meskipun untuk saat ini seni barongan dijadikan sebagai seni pertunjukan, namun didalamnya termuat macam-macam fungsi, yaitu sebagai hiburan, keperluan dalam upacara adat, media pembelajaran dan sebagai tempat untuk mengekspresikan kemampuan berkesenian dan upaya pelestarian kesenian rakyat. Mengamati dari fungsi yang terkandung didalamnya itu, maka sudah sepantasnya masyarakat untuk terus mengupayakan pelestarian seni barongan ini.

### **Makna dari Seni Barongan**

Kesenian barongan menjadi bagian dari kesenian tradisional daerah merupakan suatu cerminan ekspresi dari masyarakat yang hidup di luar istana atau kalangan rakyat umum. Kesenian ini mempunyai sebuah arti yang bernilai luhur, amanat yang disampaikannya yaitu suatu kebatilan pasti dikalahkan dengan kebajikan, hal ini dapat dilihat dari alur ceritanya

<sup>1</sup> yaitu ketika kaum ulama mendapatkan perlawanan dari siluman penghuni hutan, namun makhluk itu mampu dikalahkan hingga dia mau membantu kaum ulama. Dari cerita tersebut terkandung bahwa terdapat nilai keberanian, nilai keindahan, nilai ketaatan, nilai keikhlasan, nilai ketekunan, nilai kekerabatan dan nilai solidaritas. (Tjetjep Rohendi, 2000)

Selain mengandung berbagai makna dan nilai seni barongan juga difungsikan sebagai sarana hiburan dan mempunyai nilai estetis, sehingga sebagai seni pertunjukan seni barongan memerlukan penggapan yang serius (Soedarsono, 1999). Seni pertunjukan merupakan seni yang bersama, artinya diperlukan komponen-komponen yang mewajibkan mereka untuk saling bekerjasama dengan baik. Umumnya seni barongan ditampilkan dalam bentuk tarian dan musik untuk mengiringi atraksi-atraksi sebagai daya pikat. Adapun unsur-unsur yang terdapat pada seni barongan antara lain:

#### 1) Pemain

Pada umumnya tokoh/pemain seni barongan berasal dari kaum

laki-laki, karena seni barongan ini membutuhkan energi yang cukup besar dan kuat. Namun seiring dengan berkembangnya zaman terdapat pemain perempuan juga di beberapa bagian, sedangkan jumlahnya variatif. Di beberapa wilayah seni barongan mempunyai khasnya sendiri-sendiri, walaupun umumnya cerita yang dibawakan adalah kisah panji.

## 2) Kostum (Pakaian)

Fungsi dari kostum atau pakaian adalah untuk mendukung tema cerita dan memperjelas karakter atau peran dari tokoh, sehingga masing-masing tokoh memakai kostum yang berbeda-beda. Saat ini pakaian yang dipakai oleh tokoh sudah mengikuti perkembangan zaman, walaupun masih terlihat ciri-ciri lamanya.

## 3) Musik pengiring

Musik yang digunakan untuk mengiringi pertunjukan seni barongan sangat sederhana, alat musik yang biasa digunakan adalah kendhang, saron,

demung dan kempul, sekarang biasanya ditambah dengan alat musik modern. Adapun makna dari alat musik ini adalah:

a) Kendang berfungsi sebagai pengatur irama dengan cepat atau lambat, makna yang terkandung adalah agar manusia bersegera dalam beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b) Kempul dapat diartikan sebagai kumpul (berkumpul), alat ini dimainkan sebelum bunyi gong, adapun terdapat makna di dalamnya adalah setiap amal ibadah manusia semata-mata hanya ditunjukkan kepada Yang Maha Agung.

c) Bonang atau kenong, ketika dipukul akan menimbulkan suara nang, ning, nong, nung. Nang artinya "ono" (ada). Ning berarti bening, nong berarti "plong" atau mengerti, sedangkan nung artinya dunung atau sadar. Makna dari setiap

perumpamaan itu adalah setelah manusia itu ada, kemudian mulai berpikir dengan hati yang jernih, maka dapat dipahami bahwa menjadi dunung (sadar) keberadaannya tentu ada yang menciptakan yaitu Sang Maha Pencipta (Tuhan).

d) Demung dan Saron, alat ini tersusun dari besi dan perunggu yang rancaknya terbuat dari kayu, arti yang dimaksudkan didalamnya adalah sebagai saka guru atau iman yang kuat.

4) Gerak atau atraksi  
Gerak merupakan aspek dasar yang ada dalam setiap tarian, agar menghasilkan gerakan yang indah, maka diperlukan koreografi. Gerakan yang terdapat pada seni barongan berfungsi sebagai pertunjukan, sehingga tidak memiliki pakemnya.

#### **Literasi Budaya dan Kewargaan**

Literasi budaya merupakan hal penting dikarena Indonesia merupakan negara yang mempunyai keragaman

30 suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan bahkan lapisan sosialnya. Dengan demikian, kemampuan untuk menerima dan beradaptasi, serta berkarakter secara bijaksana pada suatu keberagaman menjadi sesuatu hal yang mampu meningkatkan budaya literasi di ranah pendidikan yaitu di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. (Yulianingsih et al., 2008). Keterampilan literasi menjadi hal yang terpenting untuk memperkenalkan budaya dan jati diri bangsa Indonesia sehingga dapat meningkatkan sikap peduli terhadap sesama, saling menyegani lainnya, dan bertoleransi antaraumat beragama (Yudin, 2015).

Literasi budaya dan kewargaan ini cukup gencar-gencarnya dikalangan dunia pendidikan di Indonesia. Karena literasi budaya ini dipandang dengan adanya literasi termasuk literasi budaya dan kewargaan ini mampu diserap tak semata-mata kepada siswa saja melainkan orang tua dan masyarakat yang dapat menunjang hal tersebut. Sehingga, pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan ini dapat meningkatkan berbagai aspek



termasuk aspek keterampilan kordial pada anak sekolah dasar, karena dari kecil anak telah belajar mengenai bagaimana memahami dan menyesuaikan diri pada kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia sebagai identitas suatu bangsa dan memahami keharusan menjadi warga negara (Santi, 2019). Literasi budaya dan kewargaan menjadi ideal jika dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan sosial yang dimiliki siswa sekolah dasar. Literasi budaya dan kewargaan menjadi sebuah jawaban atau penyelesaian problematika yang terjadi di Indonesia (Yukaristia, 2019). Dengan demikian, dengan menerapkan literasi budaya dan kewargaan dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa SDN Kalikejambon 1 Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang.

Melalui barongan hasil luaran dari Program P3D oleh Tim P3D Universitas Nusantara Kediri di Desa Kalikejambon Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Barongan tersebut selain menambah ekonomi masyarakat juga sebagai *icon* desa dan Desa Kalikejambon pun menjadi desa pengrajin barongan. Barongan yang

telah di produksi tersebut juga bisa menyebar kebermanfaatannya di siswa sekolah dasar. Sehingga manfaat barongan ini dirasakan di setiap elemen masyarakat Desa Kalikejambon.

### SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses peningkatan pengetahuan terhadap nilai-nilai kearifan lokal seni barongan untuk menumbuhkembangkan literasi budaya siswa kelas 4 SDN Kalikejambon 1. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang bermakna di sekolah dasar dapat dilakukan dengan menggabungkan dan menyisipkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sarana literasi budaya. Karena kemampuan literasi budaya sangatlah penting dalam mengenalkan budaya dan jati diri bangsa yang dapat memupuk sikap peduli terhadap sesama. Penerapan dari literasi budaya dan kewargaan yang mampu mengembangkan dengan menumbuhkembangkn sikap melalui nilai kearifan lokal dan seni barongan. Kearifan lokal dan seni barongan

menjadi dasar perkembangan literasi budaya muncul di kalangan siswa sekolah dasar dengan memanfaatkan produk hasil program P3D oleh Tim P3D Universitas Nusantara PGRI Kediri pada kegiatan pertunjukan yang diselenggarakan di Desa Kalikejambon Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Kegunaan dari sarana pemenuhan kebutuhan estetis dan sarana integrative, ini terlihat dari macam-macam atraksi yang ditampilkan, hal ini merupakan ungkapan pengalaman estetis para pemain yang diharapkan dapat memenuhi selera estetis masyarakat. Secara tidak langsung penampilan pertunjukan seni barongan memiliki arti bahwa di kehidupan senantiasa telah diberikan sebuah karunia kebahagiaan dan ketentraman. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam seni berongan yang bermanfaat dalam pembelajaran adalah Nilai moral, Nilai estetika, Nilai Budaya, Nilai Pendidikan atau Edukasi, Nilai Kepercayaan. Berbagai arti yang terkandung merupakan penyaring agar generasi sekarang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional yang mampu dijadikan petunjuk dalam

kehidupan bermasyarakat, oleh karena itu makna itulah yang perlu disampaikan dan dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Melihat kebermanfaatan dari seni barongan sebagai sumber untuk belajar siswa sebagai sarana literasi budaya, maka harus dilakukan upaya-upaya pelestariannya. Pertama, mengemas pertunjukan seni barongan menjadi pertunjukan yang menarik dan efektif dalam pementasannya, sehingga tidak membosankan. Kedua, kelompok kesenian ini dikelola secara profesional. Ketiga, dibuthkannya suatu kerjasama secara sinergi dengan beberapa lembaga lainnya, sehingga tujuan kesenian barongan ini tetap hidup dalam masyarakat sebagai *sosial capital* dan daya dorong dalam pembangunan. Saran kepada peneliti selanjutnya untuk memperdalam kajian mengenai literasi budaya dan kewargaan melalui kearifan lokal seni barongan pada siswa sekolah dasar.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada masyarakat Desa Kalikejambon dan SDN Kalikejambpn 1 Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang telah memberikan

suport berupa informasi untuk penelitian dan memfasilitasi penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Pendidikan, J., & Sekolah, G. (2020). *Didaktika tauhidi*. <https://doi.org/10.30997/dt.v8i1.3661>
- Pendidikan, J., & Sekolah, G. (2020). *Didaktika tauhidi*. <https://doi.org/10.30997/dt.v8i1.3661>
- Pendidikan, J., & Sekolah, G. (2020). *Didaktika tauhidi*. <https://doi.org/10.30997/dt.v8i1.3661>
- Pendidikan, J., & Sekolah, G. (2020). *Didaktika tauhidi*. <https://doi.org/10.30997/dt.v8i1.3661>
- Pendidikan, J., & Sekolah, G. (2020). *Didaktika tauhidi*. <https://doi.org/10.30997/dt.v8i1.3661>
- Pendidikan, S., Tari, S., & Maharani, Y. P. (2020). Apresiasi anak melalui proses pewarisan kesenian barongan di sanggar kejeling kabupaten kendal halaman judul.
- Pendidikan, J., Drama, S., Musik, D. A. N., Bahasa, F., Seni, D. A. N., & Semarang, U. N. (2017). Nilai Moral Pertunjukan Barongan Risang.
- Pitriana., Lathifah.,H. Makarain. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair And Share Pada Mata Pelajaran Matematika.
- Didaktika Tauhidi Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Prasetyo, T., Arita M., Arifin. M. (2021). Persepsi Mahasiswa Tentang Pendidikan Multikultural di Program Studi Guru Sekolah Dasar. *Didaktika Tauhidi Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Rahyono, F. X. (2009). *Kearifan Budaya Dalam Kata*. Jakarta: Wedatama Widya.
- Rokayah, 2009. *Kesenian Barongan Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Tengah.
- Santi, A. I. N. (2019). Panggilan Literasi Dampingi Anak Didik Berprestasi. *Sekolah Don Bosco 2 Jakarta*.
- Sari, D. A. (2021). Penguatan literasi budaya dan kewargaan berbasis sekolah di sekolah menengah pertama. 4(1), 13-17. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v4i1.19409>
- Sejarah, S. B. (N.D.). *Makna Seni Budaya Barongan Sebagai Sumber Belajar Sejarah Eko Heri Widiastuti*. 108-117.
- Septiyan, D. D. (2018). Bentuk Pertunjukan Kesenian. 3(2), 180-194.
- Sibarani, R. *Pembentukan Karakter Berbasis Kearifan Lokal*, 2013, [Online], Tersedia: <http://www.museum.pusakanias.org/2013/02/pembentukan-karakter-berbasiskearifan.html>, [12 Januari 2022].
- Soedarsono. 2002 *Seni Pertunjukan*

Indonesia di Era  
Globalisasi, Yogyakarta: Gadjah  
Mada University Press.

Studi, P., Perpustakaan, I., & Malang,  
U. N. (2019). Implementasi literasi  
budaya dan kewargaan sebagai  
solusi disinformasi pada generasi  
millennial di Indonesia. 7(1), 65-  
80.

<sup>27</sup>  
Tjetjep Rohendi, 2000. Kesenian  
Pendekatan Kebudayaan.  
Bandung : STSi Bandung.

<sup>29</sup>  
Tunjung, D., & Barat, K. (2014). Model  
Literasi Media Berbasis Kearifan  
Lokal pada Suku. 207-219.

Wulandari, D., Pendidikan, J., Drama,  
S., Bahasa, F., & Semarang, U. N.  
(2018). Jurnal seni tari. 7(2).

<sup>4</sup>  
Yudin, J. (2015). Pengintegrasian  
Literasi Budaya Dan Kewargaan  
Dalam Teks Hikayat Pada Buku  
Teks Bahasa Indonesia. Konferensi  
Nasional  
Bahasa Dan Sastra (Konnas  
Basastra) V, 149-156.

Yukaristia. (2019). Literasi: Solusi  
Terbaik untuk Mengatasi  
Problematika Sosial di  
Indonesia. CV Jejak.

Yulianingsih, W., Lestari, G. D., &  
Rahma, R. A. (2008). Parenting  
Education Dalam Literasi.  
Prosiding Seminar Nasional  
Dan Temu Kolegial Jurusan  
PLS Se-Indonesia, 55-58.

ORIGINALITY REPORT

**45%**  
SIMILARITY INDEX

**44%**  
INTERNET SOURCES

**26%**  
PUBLICATIONS

**18%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

**1** [media.neliti.com](http://media.neliti.com) 10%  
Internet Source

**2** [proceeding.unpkediri.ac.id](http://proceeding.unpkediri.ac.id) 6%  
Internet Source

**3** Submitted to Universitas PGRI Semarang 4%  
Student Paper

**4** [ppjp.ulm.ac.id](http://ppjp.ulm.ac.id) 4%  
Internet Source

**5** Submitted to Universitas Muhammadiyah Magelang 3%  
Student Paper

**6** [jurnal.ar-raniry.ac.id](http://jurnal.ar-raniry.ac.id) 3%  
Internet Source

**7** [ojs.unida.ac.id](http://ojs.unida.ac.id) 3%  
Internet Source

**8** [journal.ipts.ac.id](http://journal.ipts.ac.id) 2%  
Internet Source

**9** [repository.lppm.unila.ac.id](http://repository.lppm.unila.ac.id) 1%  
Internet Source

10	<a href="http://journal.uad.ac.id">journal.uad.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://jurnal.isi-ska.ac.id">jurnal.isi-ska.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	1 %
14	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
15	<a href="http://ejournal.undiksha.ac.id">ejournal.undiksha.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper	<1 %
17	<a href="http://obsesi.or.id">obsesi.or.id</a> Internet Source	<1 %
18	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	<1 %
19	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
20	Nindy Dewi Iryanto. "Nilai-Nilai Moral dan Sosial pada Pertunjukkan Seni Budaya Kesenian Barongan Sebagai Sumber Belajar	<1 %

# Literasi Budaya Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022

Publication

---

21 [lib.unnes.ac.id](http://lib.unnes.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

22 [repository.unida.ac.id](http://repository.unida.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

23 [eprints.unipdu.ac.id](http://eprints.unipdu.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

24 [repository.stiedewantara.ac.id](http://repository.stiedewantara.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

25 [www.jisikworld.com](http://www.jisikworld.com) <1 %  
Internet Source

---

26 [www.smpn4kra.sch.id](http://www.smpn4kra.sch.id) <1 %  
Internet Source

---

27 [123dok.com](http://123dok.com) <1 %  
Internet Source

---

28 Marsolena Marsolena. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn Melalui Metode Think Pair Share (TPS) Berbasis CD Pembelajaran Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Muara Kemumu", Jurnal PGSD, 2018 <1 %  
Publication

---

29 [jurnal.unmer.ac.id](http://jurnal.unmer.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

30	<a href="http://prosiding.unma.ac.id">prosiding.unma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	Mochammad Syafiuddin Shobirin, Anggi Indah Yuliana, M Ryan Hidayatulloh, Mei Listikawati, Yessita Puspaningrum. "Pengenalannya Media Pembelajaran Quizizz Bagi Guru SDN 1 Sentul Jombang", <i>Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat</i> , 2022 Publication	<1 %
32	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://jial-apha.net">jial-apha.net</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://jurnal.unpad.ac.id">jurnal.unpad.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	Primaadi Airlangga, Ambar Susanti, Ainul Mu'arofati Zahro, Sopfi Hidayatul Choir, Winarti Wina. "Pemanfaatan Umbi Gadung untuk Pengendalian Tikus di Desa Jatiwates Kecamatan Tembelang Jombang", <i>Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat</i> , 2022 Publication	<1 %



37

Waridat Ilahiyat Syam, Iskandar A M, Gusti Eva Tavita. "KEARIFAN LOKAL SUKU BADUY DALAM PEMANFAATAN MADU SEBAGAI HASIL HUTAN BUKAN KAYU DI DESA KANEKES KECAMATAN LEUWIDAMAR KABUPATEN LEBAK PROVINSI BANTEN", JURNAL HUTAN LESTARI, 2020

Publication

<1 %

38

[eprints.umm.ac.id](http://eprints.umm.ac.id)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

# cek 1

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---

PAGE 14

---

PAGE 15

---

PAGE 16

---

PAGE 17

---

PAGE 18

---

PAGE 19

---